BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai pengaruh independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka dalam bab ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi akuntan publik berpengaruh signifikan sebesar 71,06% terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi, *fee* audit dan lainnya. Terdapat hubungan sangat kuat yang positif antara independensi akuntan publik dengan kualitas audit, ini berarti apabila independensi akuntan publik meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat. Independensi akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dalam kondisi cukup baik, hal ini disebabkan oleh indikator lama hubungan dengan klien dan indikator jasa non audit mempunyai nilai rendah, hal ini terlihat pada butir pernyataan ke satu bahwa kerja sama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor dan pada butir pernyataan ke 13 bahwa kantor akuntan publik yang memberikan jasa konsultasi dan memberikan jasa audit terhadap klien yang sama maka akuntan publik tersebut cenderung untuk memberikan opini yang tidak sesuai kenyataan. Diduga indikator-

indikator tersebut akan dapat memberikan pengaruh kurang memadai terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu mempertahankan sikap independennya walaupun menjalin hubungan kerja audit yang lama serta memberikan jasa non audit terhadap perusahaan yang sama, dan mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Hanya saja tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerja sama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan klien selama penugasan audit untuk auditor. Bukan tidak mungkin auditor menjadi mudah dikendalikan klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis.

2. Perilaku disfungsional akuntan publik berpengaruh signifikan sebesar 71,06% terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti profesionalisme, *fee* audit dan lainnya. Terdapat hubungan sangat kuat yang negatif antara perilaku disfungsional akuntan publik dengan kualitas audit, ini berarti apabila perilaku disfungsional akuntan publik meningkat maka kualitas audit akan menurun. Perilaku disfungsional akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dalam kondisi buruk, disebabkan oleh indikator *premature sign-off, underreporting of time* dan *replacing audit procedure* mendapatkan nilai rendah dari jawaban responden. Diduga indikator-indikator tersebut akan dapat memberikan pengaruh kurang

memadai terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Beberapa akuntan publik pada saat melakukan audit kerjanya hanya sebagai pembenar penyimpangan yang dilakukan kliennya, karena waktu untuk melaksanakan audit sangat ketat sehingga menimbulkan perilaku disfungsional seperti *premature sign-off* yang berdampak pada kualitas audit, oleh karena itu diperlukan *review* mutu secara *continue.*

3. Independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sebesar 92,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti *time budget pressure* dan *due professional care*. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik dengan kualitas audit, Namun kualitas audit pada kantor akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori cukup baik, hal ini disebabkan oleh indikator kepatuhan terhadap SPAP pada butir pernyataan bahwa setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan, mendapat nilai rendah dari responden. Selain itu kurangnya sikap independen dari akuntan publik menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan juga kurang baik. Selain itu juga perlunya sebuah penilaian kegiatan berupa ketaatan terhadap kebijakan, prosedur, standar profesi akuntan publik, peraturan pemerintah, hukum dan kewajiban terhadap profesi agar perilaku

disfungsional dari akuntan publik dapat diminimalisir sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat diandalkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain:

1. Independensi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit, dan independensi akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK cukup baik, hal ini disebabkan oleh kerja sama dengan klien yang terlalu lama dan memberikan jasa non audit terhadap klien yang sama. Agar hal tersebut tidak terjadi lagi maka untuk meningkatkan dan menjaga independensi akuntan publik agar melakukan rotasi atau *rolling* tim audit sehingga intensitas pertemuan akuntan publik dengan klien tidak terlalu sering.
2. Perilaku disfungsional akuntan berpengaruh terhadap kualitas audit, dan perilaku disfungsional akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK termasuk dalam kategori buruk, hal ini disebabkan oleh *premature sign-off*. Perilaku disfungsional akuntan publik merupakan perilaku yang negatif tetapi keberadaannya dapat ditekan seminimal mungkin sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan. Agar hal tersebut tidak terjadi lagi maka jangan menerima permintaan audit dari klien, apabila waktu perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan sudah mendesak.

3. Independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit, dan kualitas audit kantor akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK cukup baik, hal ini disebabkan karena adanya prosedur-prosedur dalam proses audit yang tidak dilakukan sesuai dengan SPAP, SAK dan SOP. Agar hal tersebut tidak terjadi lagi maka diperlukannya *review* kembali oleh PPAJP terhadap penerapan SPAP, SAK dan SOP dalam proses audit laporan keuangan perusahaan yang dilakukan kantor akuntan publik.